INTERNAL RECONSTRUCTION

BUGIS LANGUAGE AND MAKASSAR LANGUAGE

SUSIATI

susiatiuniqbu@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the internal reconstruction of the Bugis and Makassar languages. This type of research is a qualitative descriptive comparative linguistic approach. The method used is the method of observation with non-participatory observation techniques, see, and note. The results showed that the internal reconstruction of the Bugis language and the Makassar language were found in the use of time adverbs, affirmations and pronouns suffixes. Here are the data: 1) The pronouns in the Buginese and Makassar languages are the same; 2) In Bugis language there is no omission between the word affirmation and the first single pronoun suffix. Whereas in Makassar the first pronominal suffix phoneme occurs [kak] to / k /; 3) In the Buginese and Makassar languages there is a consistency or no change in the use of the word "really" in the plural first pronoun suffix; 4) There is no omission in the Bugis language, whereas in Makassar there is a phoneme fusion / a / because in the word two low vowels / a / with high vowels / i / occur, so the phoneme / a / yields or melts due to vowel / i / its existence is more powerful than vowels / a /; 5) At the present time (ongoing activities) in the two languages are the same, both languages are not listed or zero morpheme; 6) There was a partial disappearance of the first single pronoun suffix in the Bugis and Makassar languages; 7) In Bugis language there is a disappearance from the past [na] to / n / and the pronominal suffix [ko] to / o /. Whereas in Makassar the language remains intact or consistent; 8) In both languages the disappearance occurs when they arrive (later) with the first singular pronoun suffix [kak], second singular [ko] and first plural [kik]. [pa] becomes / p / and [kak] becomes [ak] (omission occurs at / k / initial).

Keyword: reconstruction, internal, Bugis language, Makassar language, linguistics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rekontruksi Internal pada Bahasa Bugis dan bahasa Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan linguistik bandingan komparatif. Metode yang digunakan adalah metode observasi dengan teknik observasi nonpartisipatif, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekontruksi internal pada bahasa bugis dan bahasa Makassar terdapat dalam penggunaan kata keterangan waktu, kata penegasan serta suffiks pronomina. Berikut datanya: 1) Sufiks pronomina dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar adalah sama; 2) Pada bahasa Bugis tidak terjadi penghilangan antara kata penegasan dengan sufiks pronomina pertama tunggal. Sedangkan dalam bahasa Makassar terjadi penghilangan fonem sufiks pronominal pertama tunggal [kak] menjadi /k/; 3) Dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar terjadi konsistensi atau tidak terjadi perubahan dalam penggunaan kata penegasan “benar-benar” pada sufiks pronomina pertama jamak; 4) Tidak terjadi penghilangan pada bahasa Bugis, sedangkan pada bahasa Makassar terjadi peleburan fonem /a/ karena pada kata tersebut bertemunya dua vokal rendah /a/ dengan vokal tinggi /i/, sehingga keberadaan fonem /a/ luluh atau lebur karena vokal /i/ keberadaannya lebih power dari pada vokal

/a/; 5) Pada kala kini (kegiatan yang sedang berlangsung) pada kedua bahasa tersebut sama yaitu kedua bahasa tersebut adalah tidak tertera atau morfem zero; 6) Terjadi penghilangan sebagian sufiks pronomina pertama tunggal pada bahasa Bugis dan bahasa Makassar; 7) Dalam bahasa Bugis terjadi penghilangan kala lampau [na] menjadi /n/ dan sufiks pronominal [ko] menjadi /o/. Sedangkan dalam bahasa Makassar tetap utuh atau konsistensi; 8) Pada kedua bahasa tersebut sama-sama terjadi penghilangan pada kala datang (nanti) dengan sufiks pronomina pertama tunggal [kak], kedua tunggal [ko] dan pertama jamak [kik]. [pa] menjadi /p/ dan [kak] menjadi [ak] (terjadi penghilangan pada /k/ awal).

Keyword: rekontruksi, internal, bahasa Bugis, bahasa Makassar, linguistik

PEMBAHASAN

No	Bahasa Bugis	Morfem asal	Bahasa makassar	Morfem asal	Keterangan
1	Melokmukak	Melok + mu + kak	ErokJak/erokjaka	Erok + ja + kak	Kata "mu" dan "ja" berarti "benar-benar" (Penegasan)
2	Melokmuko	Melok + mu + ko	ErokJako	Erok + ja + ko	
3	Melokmukik	Melok+ mu + kik	ErokJakik	Erok + ja + kik	
4	Melokmui	Melok+ mu + i	EroKji	Erok + j(a) + i	
5	Melokkak	Melok + kak	Erokkak	Erok + kak	Kata "ka" berarti Kala Kini
6	Melokko	Melok + ko	Erokkko	Erok + ko	
7	Melokkik	Melok + kik	Erokkik	Erok + kik	
8	Melok-i	Melok + i	Erokki	Erok + i	
9	Meloknak	Melok + na + kak	Erokmak	Erok + m(a) + (k)ak	Kata "na" dan "ma" berarti Kala Lampau
10	melokno	Melok + na + ko	erokmako	Erok + ma + ko	
11	Meloknik	Melok + na + kik	Erokmakik	Erok + ma + kik	
12	Melokni	Melok +na + i	Erokm i	Erok + m(a) + i	
13	Melokpak	Melok + pa + kak	Erokpak	Erok + pa + k(ak)	Kata "pa" berarti Kala Datang
14	Melokpo	Melok + pa + ko	Erokpako	Erok + pa + ko	
15	Melokpik	Melok + pa + kik	Erokpakik	Erok + pa + kik	

16	Melokpi	Melok + pa + i	Erokpi	Erok + p(a) + i	
17	Meloktokkak	Melok + to + (k) kak	Eroktongak	Erok + tong + (k)ak	Kata "to" berarti "juga" (Penegasan)
18	Meloktokko	Melok + to + (k) ko	Eroktongko	Erok + tong + ko	
19	Meloktokkik	Melok + to + (k)kik	Eroktongkik	Erok + tong + kik	
20	meloktoi	Melok + to + i	eroktongi	Erok + tong + i	

Dalam membandingkan kata keterangan waktu dan penggunaan sufiks pronomina dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar berdasarkan tabel di atas akan dideskripsikan rekontruksi internalnya sebagai berikut:

1. Sufiks Pronominal

Jika dilihat rekontruksi sufiks pronomina dalam tabel di atas maka penggunaan sufiks pronomina dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar adalah sama yaitu:

Kak : Saya (sufiks pronomina pertama tunggal)

Ko : Kamu (sufiks pronomina kedua tunggal)

Kik : Kita (sufiks pronomina pertama jamak)

I : Dia (sufiks pronomina ketiga tunggal)

2. Kata penegasan (benar-benar)

Penggunaan kata penegasan "benar-benar" terjadi perbedaan yaitu:

Dalam bahasa Bugis kata "benar-benar" artinya [mu], sedangkan dalam bahasa Makassar kata "benar-benar" berarti [ja]. Perhatikan tabel di bawah ini:

Melokmukak	Melok + mu + kak	Erokjak	Erok + ja + kak
Melokmuko	Melok + mu + ko	Erokjako	Erok + ja + ko
Melokmukik	Melok + mu + kik	Erokjakik	Erok + ja + kik
Melokmui	Melok + mu + i	Erokji	Erok + j(a) + i

Pendeskripsian:

- a. Tabel pada baris nomor 1 di atas, dalam bahasa Bugis tidak terjadi penghilangan antara kata penegasan dengan sufiks pronomina pertama tunggal. Sedangkan dalam bahasa Makassar terjadi penghilangan fonem sufiks pronominal pertama tunggal [kak] menjadi /k/

Penghilangan fonem sufiks pronomina pertama tunggal pada bahasa Makassar terdapat pada kata **Erokkjak** dimana morfem asal dari kata tersebut adalah erok+ja+kak dan seharusnya dibaca seperti morfem asalnya namun terjadi penghilangan fonem sufiks pronomina pertama tunggal dari [kak] menjadi /k/.

- b. Dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar terjadi konsistensi atau tidak terjadi perubahan dalam penggunaan kata penegasan “benar-benar” pada sufiks pronomina pertama jamak. Bias dilihat pada baris ke 2 tabel di atas.
- c. Baris 4 pada tabel di atas tidak terjadi penghilangan pada bahasa Bugis, sedangkan pada bahasa Makassar terjadi peleburan fonem /a/ karena pada kata tersebut bertemunya dua vokal rendah /a/ dengan vokal tinggi /i/, sehingga keberadaan fonem /a/ luluh atau lebur karena vokal /i/ keberadaannya lebih power dari pada vokal /a/.

3. Kala kini (kegiatan yang sedang berlangsung)

Penggunaan kala kini dalam bahasa Bugis dengan bahasa Makassar adalah sama. Dimana, penggunaan kala kini dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar adalah zero (Ø)

Melokkak	Melok + kak	Erokkak	Erok +kak
Melokko	Melok + ko	Erokko	Erok +ko
Melokkik	Melok + kik	Erokkik	Erok + kik
Melok-i	Melok + i	Erokki	Erok + i

Pendesripsian:

Pada kala kini (kegiatan yang sedang berlangsung) pada kedua bahasa tersebut sama yaitu kedua bahasa tersebut adalah tidak tertera atau morfem zero.

4. Kala lampau (sudah)

Kala lampau (sudah) dalam bahasa Bugis berbeda dengan bahasa Makassar. Dalam bahasa Bugis kala lampau “sudah” berarti [na] sedangkan dalam bahasa Makassar berarti [ma]. Ada korespondensi fonem antara /m/ dengan /n/.

Meloknak	Melok + na + kak	Erokmak	Erok + m(a) + (k)ak
melokno	Melok + na + ko	erokmako	Erok + ma + ko
Meloknik	Melok + na + kik	Erokmakik	Erok + ma + kik

Melokni	Melok +na + i	Erokmi	Erok + ma + i
----------------	---------------	--------	---------------

Pendeskripsian:

- a. Terjadi penghilangan sebagian sufiks pronomina pertama tunggal pada bahasa Bugis dan bahasa Makassar

Meloknak	Melok + na + kak	Erokmak	Erok + ma + kak
-----------------	------------------	---------	-----------------

Seharusnya kata **meloknak** di baca *meloknakak*, tetapi dengan penghilangan sebagian sufiks pronominal pertama tunggal yaitu [ak]

- b. Dalam bahasa Bugis terjadi penghilangan kala lampau [na] menjadi /n/ dan sufiks pronominal [ko] menjadi /o/. Sedangkan dalam bahasa Makassar tetap utuh atau konsistensi.

Melokno	Melok + na + ko	erokmako	Erok + ma + ko
Meloknik	Melok+na+kik	erokmakik	Erok+ma+kik

Seharusnya kata **melokno** dibaca sesuai dengan morfem asalnya yaitu **meloknako**, tetapi karena terjadi penghilangan fonem /a/ pada [na] dan penghilangan sebagian fonem pada sufiks pronomina kedua tunggal yaitu dari [ko] menjadi /o/. Kontruksi tersebut terjadi juga pada penggunaan kala lampau yang disisipkan pada sufiks pronomina pertama tunggal yaitu kata **meloknik** seharusnya dibaca **meloknakik**.

- d. Terjadi peleburan fonem /a/ karena pada kata tersebut bertemu dua vokal rendah /a/ dengan vokal tinggi /i/, sehingga keberadaan fonem /a/ luluh atau lebur. Terjadinya peleburan /a/ oleh /i/, karena /i/ merupakan vokal tinggi yang memiliki power dibandingkan vokal /a/.

Melokni	Melok +na + i	Erokmi	Erok + ma + i
----------------	---------------	--------	---------------

Dilihat dari kontruksi morfem asalnya seharusnya kata **melokni** dan **erokmi** dibaca **meloknai** dan **erokmai**.

5. Kala datang

Kala datang (nanti) dalam bahasa Bugis dengan bahasa Makassar adalah sama yaitu [pa]

Melompok	Melok + pa + kak	Erokpak	Erok + pa + kak
Melokpo	Melok + pa + ko	Erokpako	Erok + pa + ko

Melokpik	Melok + pa + kik	Erokpakik	Erok + pa + kik
Melokpi	Melok + pa + i	Erokpi	Erok + pa + i

Pendeskripsian:

- a. Pada kedua bahasa tersebut sama-sama terjadi penghilangan pada kala datang (nanti) dengan sufiks pronomina pertama tunggal [kak], kedua tunggal [ko] dan pertama jamak [kik]. [pa] menjadi /p/ dan [kak] menjadi [ak] (terjadi penghilangan pada /k/ awal)

Melokpak	Melok + pa + kak	Erokpak	Erok + pa + kak
Melokpo	Melok + pa + ko	Erokpako	Erok + pa + ko
Melokpik	Melok + pa + kik	Erokpakik	Erok + pa + kik

- b. Pada bahasa Bugis terjadi penghilangan [pa] menjadi /p/ dan pada sufiks pronomina [kik] menjadi [ik], sedangkan dalam bahasa Makassar konsisten atau tidak mengalami perubahan.
- c. Terjadi peleburan fonem /a/ karena pada kata tersebut bertemu dua vokal rendah /a/ dengan vokal tinggi /i/, sehingga keberadaan fonem /a/ luluh atau lebur.

Melokpi	Melok + pa + i	Erokpi	Erok + pa + i
----------------	-----------------------	---------------	----------------------

6. Kata penegasan (juga)

Kata penegasan (juga) dalam bahasa Bugis berbeda dengan bahasa Makassar. Pada bahasa Bugis kata penegasan (juga) berarti [to] sedangkan dalam bahasa Makassar berarti [tong]

Meloktokkak	Melok + to + (k) kak	Eroktongak	Erok + tong + (k)ak
Meloktokko	Melok + to + (k) ko	Eroktongko	Erok + tong + ko
Meloktokkik	Melok + to + (k) kik	Eroktongkik	Erok + tong + kik
meloktoi	Melok + to + i	eroktongi	Erok + tong + i

Pendeskripsian:

- a. Dalam bahasa Bugis terjadi epentesis yaitu penambahan /k/ yang berguna untuk memudahkan pelafalan. Sedangkan pada bahasa Makassar tidak terjadi epentesis, namun terjadi peluluhan pada sufik pronomina pertama tunggal yaitu [kak] menjadi [ak].
- b. Terjadinya konsistensi pada bahasa Makassar artinya tidak terjadi perubahan. Dan pada bahasa Bugis pada baris ke 4 terjadi konsistensi.

Berdasarkan dari hasil pendeksripsian rekontruksi internal pada bahasa bugis dan bahasa Makassar dalam penggunaan kata keterangan waktu, kata penegasan serta suffiks pronomina dapat disimpulkan bahwa:

1. Sufiks pronomina dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar adalah sama
2. Pada bahasa Bugis tidak terjadi penghilangan antara kata penegasan dengan sufiks pronomina pertama tunggal. Sedangkan dalam bahasa Makassar terjadi penghilangan fonem sufiks pronominal pertama tunggal [kak] menjadi /k/
3. Dalam bahasa Bugis dan bahasa Makassar terjadi konsistensi atau tidak terjadi perubahan dalam penggunaan kata penegasan "benar-benar" pada sufiks pronomina pertama jamak.
4. Tidak terjadi penghilangan pada bahasa Bugis, sedangkan pada bahasa Makassar terjadi peleburan fonem /a/ karena pada kata tersebut bertemunya dua vokal rendah /a/ dengan vokal tinggi /i/, sehingga keberadaan fonem /a/ luluh atau lebur karena vokal /i/ keberadaannya lebih power dari pada vokal /a/.
5. Pada kala kini (kegiatan yang sedang berlangsung) pada kedua bahasa tersebut sama yaitu kedua bahasa tersebut adalah tidak tertera atau morfem zero.
6. Terjadi penghilangan sebagian sufiks pronomina pertama tunggal pada bahasa Bugis dan bahasa Makassar
7. Dalam bahasa Bugis terjadi penghilangan kala lampau [na] menjadi /n/ dan sufiks pronominal [ko] menjadi /o/. Sedangkan dalam bahasa Makassar tetap utuh atau konsistensi.
8. Pada kedua bahasa tersebut sama-sama terjadi penghilangan pada kala datang (nanti) dengan sufiks pronomina pertama tunggal [kak], kedua tunggal [ko] dan pertama jamak [kik]. [pa] menjadi /p/ dan [kak] menjadi [ak] (terjadi penghilangan pada /k/ awal)
9. Pada bahasa Bugis terjadi penghilangan [pa] menjadi /p/ dan pada sufiks pronomina [kik] menjadi [ik], sedangkan dalam bahasa Makassar konsisten atau tidak mengalami perubahan.
10. Kata penegasan (juga) dalam bahasa Bugis berbeda dengan bahasa Makassar. Pada bahasa Bugis kata penegasan (juga) berarti [to] sedangkan dalam bahasa Makassar berarti [tong]
11. Dalam bahasa Bugis terjadi epentesis yaitu penambahan /k/ yang berguna untuk memudahkan pelafalan. Sedangkan pada bahasa Makassar tidak terjadi epentesis, namun terjadi peluluhan pada sufik pronomina pertama tunggal yaitu [kak] menjadi [ak].

Referensi

Amanto, B. S., Umanailo, M. C. B., Wulandari, R. S., Taufik, T., & Susiati, S. (2019). Local Consumption Diversification. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1865-1869.

BURU, I. PENGEMBANGAN APLIKASI MULTIMEDIA HOT POTATOES DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA SMP NEGERI 9 BURU (DEVELOPMENT OF HOT POTATOES MULTIMEDIA APPLICATIONS IN EVALUATION OF INDONESIAN LEARNING IN SMP 9 STUDENTS.

Iye, R., Susiati, S., & Karim, K. (2020). Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Shinzui. Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton, 6(1), 1-7.

Iye, R., & Susiati, S. (2018). NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO KARYA MAHMUD JAUHARI ALI (Educative Values in Sebeit Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). Sirok Bastra, 6 (2), 185-191.

Andini, K. NILAI BUDAYA SUKU BAJO SAMPELA DALAM FILM THE MIRROR NEVER LIES KARYA KAMILA ANDINI.

Nurhayati, N., & Said, I. (2019). Emosi Verbal Suku Bajo Sampela. Sosial Budaya, 16(2), 114-126.

Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan. 6 (2), 137-151.

Susiati, S. (2018). Homonim bahasa kepulauan tukang besi dialek kaledupa di kabupaten wakatobi [the homonymon of tukang besi island language in kaledupa dialect at wakatobi regency]. Totobuang, 6 (1), 109, 123.

Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, 6(2), 137-151.

Susiati, S., Iye, R., & Suherman, L. O. A. (2019). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning In SMP Students in Buru District. ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities, 2(4), 556-570.

Susiati, Y. T. Risman Iye. A. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela: Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2018. Kongres Bahasa Indonesia (No. 12, pp. 1-6). Report.

Susiati, S. (2020, June 2). Wujud Morfologi Bahasa Indonesia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zsda4>

Susiati, S. (2020). PENTINGNYA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH.

Susiati, S. PERWUJUDAN SIMILE OLEH MERARI SIREGAR DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSA.

Tenriawali, A. Y. (2018). Representasi korban kekerasan dalam teks berita daring tribun timur: analisis wacana kritis [the representation victims of violence in tribun timur online news text: critical discourse analysis]. TOTOBUEANG, 6 (1), 1, 15.

Yusdianti, A. (2020). THE REPRESENTATION VICTIMS OF VIOLENCE IN TRIBUN TIMUR ONLINE NEWS TEXT: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS.

Alwi, Hasan et al. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Anderson, L. W & David R. Krathwohl. (2010). Terjemahan. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen. Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susiati, S. (2020). Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, Dan Unmarked.

- Jannah, Almaidatul, Wahyu Widayati, Kusmiyati. (2017). "Bentuk dan Makna Kata Makian di Terminal Purabaya Surabaya dalam Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Ilmiah Fonema*. Vol. 4, No. 2.
- Susiati, S. (2020). Fenomena Tuturan Emosi Verbal Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela.
- Kisyani. (2004). *Bahasa Jawa di Jawa Timur Bagian Utara dan Blambangan*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Susiati, S. (2020). Kaidah Fonologi Bahasa Indonesia.
- Moleong, Lexi. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susiati, S. (2020). Makian Bahasa Wakatobi Dialek Kaledupa.
- Sibarani, Robert. (2004). *Antropolinguistik: Antropologi Linguistik, Linguistik Antropologi*. Medan: Poda.
- Susiati, S. (2020). Fenomena Tuturan Emosi Verbal Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela.
- Sumarsono. (2007). *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Susiati. (2018). "Hominimi Bahasa Kepulauan Tukang Besi Dialek Kaledupa". *Jurnal Totobuang*. Vol. 6, No. 1.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. (2006). *Sociolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susiati, S. (2020). Kaidah Fonologi Bahasa Indonesia.
- Winarsih, Tri. (2010). "Pisuhan dalam 'Basa Suroboyoan' Kajian Sociolinguistik". *Tesis*. Surakarta: UNS.
- Susiati, S. (2020). Nilai Budaya Suku Bajo Sampela Dalam Film The Mirror Never Lies Karya Kamila Andini.
- Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Susiati, S. (2020). Eksistensi Manusia Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Karya Herwin Novianto.
- Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susiati, S. Bahan Ajar: Psikolinguistik.
- Dila, Putri Andini Kusumawardani. 2017. "Gambaran Eksistensi Tokoh Sandra dalam Film Deux Jours Une Nuit Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne: Kajian Psikologi Eksistensial". *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Susiati, S. (2020). Kaidah Fonologi Bahasa Indonesia.
- Djojuroto, Kinayati. 2007. *Filsafat Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Book.
- Susiati, S. (2020). Morfologi Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia.
- Klarer, Mario. 1998. *An Introduction to Literary Studies*. London: Routledge.

- Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 137-151.
- Iye, R., Susiati, S., & Karim, K. (2020). Citra Perempuan dalam Iklan Sabun Shinzui. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 6(1), 1-7.
- Moleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susiati, S., Iye, R., & Suherman, L. O. A. (2019). Hot Potatoes Multimedia Applications in Evaluation of Indonesian Learning In SMP Students in Buru District. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 2(4), 556-570.
- Kartono, Kartini. (1980). *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumi.
- Susiati, S. (2020). Pengaplikasian Multimedia Hot Potatoes Dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SMP Negeri 9 Buru.
- .Amanto, B. S., Umanilo, M. C. B., Wulandari, R. S., Taufik, T., & Susiati, S. (2019). Local Consumption Diversification. *Int. J. Sci. Technol. Res*, 8(8), 1865-1869.
- Susiati, S. (2020). Kesantunan Imperatif Bahasa Melayu Ambon.
- Harziko, H., Said, I. M., & Darwis, K. (2018). FOLLOW THE EVENTS IN THE INDONESIAN LANGUAGE EXPRESSIVE SAID TRANSACTION IN THE TRADITIONAL MARKET TOWN OF BAUBAU. *JURNAL ILMU BUDAYA*, 6(1).
- Susiati, S. (2020, June 18). Eksistensi Manusia Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Karya Herwin Novianto. <https://doi.org/10.31813/gramatika/7.1.2019.173.50--63>
- Iye, R., & Susiati, S. (2018). NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL SEBAIT CINTA DI BAWAH LANGIT KAIRO KARYA MAHMUD JAUHARI ALI (Educative Values in Sebeit Cinta di Bawah Langit Kairo by Mahmud Jauhari Ali). *Sirok Bastra*, 6(2), 185-191.
- Susiati, S. (2018). Homonim bahasa kepulauan tukang besi dialek kaledupa di kabupaten wakatobi [the homonymon of tukang besi island language in kaledupa dialect at wakatobi regency]. *Totobuang*, 6 (1), 109, 123.
- Nurhayati, N., & Said, I. (2019). Emosi Verbal Suku Bajo Sampela. *Sosial Budaya*, 16(2), 114-126.
- Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 137-151.
- Andini, K. NILAI BUDAYA SUKU BAJO SAMPELA DALAM FILM THE MIRROR NEVER LIES KARYA KAMILA ANDINI.
- Susiati, S. (2020). Nilai Budaya Suku Bajo Sampela Dalam Film The Mirror Never Lies Karya Kamila Andini.
- Said, I. EMOSI VERBAL SUKU BAJO SAMPELA.
- Susiati, S. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sosiodrama.
- Tahir, S. Z. B., Atmowardoyo, H., & Dollah, S. (2018). BELAJAR BERBICARA MULTIBAHASA UNTUK SANTRI PESANTREN. Yogyakarta, Deepublish.

- Susiati, S. (2020). Morfologi Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia.
- Susiati, S. (2020). Fenomena Tuturan Emosi Verbal Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela.
- Tenriawali, A. Y. (2018). Representasi korban kekerasan dalam teks berita daring tribun timur: analisis wacana kritis [the representation victims of violence in tribun timur online news text: critical discourse analysis]. *TOTOBUANG*, 6 (1), 1, 15.
- Susiati, S., & Iye, R. (2018). Kajian Geografi Bahasa dan Dialek di Sulawesi Tenggara: Analisis Dialektometri. *Gramatika: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*. 6 (2), 137-151.
- Djamudi, N. L., Nurlaela, M., Nazar, A., Nuryadin, C., Musywirah, I., & Sari, H. (2019, October). Alternative social environment policy through educational values in Kafi'a's customary speech to the kaledupa community of Wakatobi Island, Indonesia. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012118). IOP Publishing.
- Susiati, S. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika.
- Susiati, Y. T. Risman Iye. A. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela: Balai Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2018. Kongres Bahasa Indonesia (No. 12, pp. 1-6). Report.
- Susiati, S. (2020). Kesantunan Imperatif Bahasa Melayu Ambon.
- Mufidah, N., & Tahir, S. Z. B. (2018). Empowering E-Learning As An Interactive Teaching For Arabic Learners. *Lisanudhad*, 5(2), 57-72.
- Susiati, S. (2020). Gaya Bahasa Secara Umum Dan Gaya Bahasa Pembungkus Pikiran: Stilistika.
- Yusdianti, A. (2020). THE REPRESENTATION VICTIMS OF VIOLENCE IN TRIBUN TIMUR ONLINE NEWS TEXT: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS.
- Susiati, S. (2020). Tuturan Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia Suku Bajo Sampela.
- Nacikit, J. PENTINGNYA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH.
- Susiati, S. (2020). Wujud Morfologi Bahasa Indonesia.
- Taufik, T. (2019). Strategi AMBT untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Interpretatif Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Namlea Kabupaten Buru. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 5(2), 53-62.
- Susiati, S. (2020). Morfologi Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia.
- Susiati, S. (2020). PENTINGNYA MELESTARIKAN BAHASA DAERAH.
- Susiati, S. (2020). Rekontruksi Internal Bahasa Bugis dan Bahasa Makassar: Linguistik Komparatif.
- Susiati, S. (2020). Embrio Nasionalisme Dalam Bahasa dan Sastra.
- Leja, W. NILAI PEMBENTUK KARAKTER MASYARAKAT WAKATOBI MELALUI KABHANTI WA LEJA.

Susiati, S. (2020). Teori dan Aliran Linguistik: Tata Bahasa Generatif.

Susiati, S. (2020). Semantik: Teori Semantik, Relasi Makna, Marked, Dan Unmarked.

Susiati, S. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia: Sosiodrama.

Susiati, S. PERWUJUDAN SIMILE OLEH MERARI SIREGAR DALAM NOVEL AZAB DAN SENGSA.

Susiati, S. (2020, June 21). Bahan Ajar: Psikolinguistik. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9hveb>

Susiati, S. (2020). The Concept Of Togetherness In The Films" Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" By Herwin Novianto.

Susiati, S. (2020). Konsep Pertentangan Dalam Film" Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Karya Herwin Novianto.

Susiati, S. (2020). Konsep Kebersamaan Dalam Film" Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" Karya Herwin Novianto.